

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SDN Jatinegara 05 Pagi sudah menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Implementasi pembentukan karakter siswa dilakukan melalui kegiatan sekolah dan proses pembelajaran. Guru menekankan pada penanaman nilai karakter toleransi dan peduli. Tidak hanya itu, untuk Abk dan non-Abk sekolah ini mengutamakan kejujuran, religious, serta tanggungjawab. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menanamkan konsep toleransi dan peduli melalui penjelasan, membahas isu moral, cerita, pembelajaran aktif, serta metode diskusi. Guru juga melakukan strategi pembelajaran kelompok pada beberapa materi pembelajaran, untuk semakin meningkatkan karakter toleransi dan peduli. Sebab, mereka secara praktiknya benar-benar dihadapkan dengan teman yang beragam karakter dan kemampuan belajar yang berbeda. Dari situlah mereka dapat saling memahami dan menghargai (toleran). Guru juga memberi keteladanan bentuk toleransi dan peduli melalui sikap dan tindakan, baik dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Sementara itu, karakter lainnya seperti, religious, kejujuran, dan tanggungjawab sudah terlihat jelas diterapkan melalui kultum, shalat berjamaah, dan adanya kantin kejujuran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter peduli dan toleransi tidak hanya diperuntukan untuk siswa non-Abk saja tetapi untuk siswa Abk

2. Metode pembelajaran untuk anak Abk di kelas inklusi perlu di modifikasi secara baik.
Sebab, untuk Abk Autis Ringan perlu komunikasi yang intensif
3. Guru hendaknya menjalin komunikasi secara langsung dengan orangtua siswa, misalnya dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa. Guru dapat menemui orangtua siswa secara langsung dalam mengkomunikasikan permasalahan moral siswa, khususnya tindak kekerasan dan diskriminasi terhadap teman.
4. Guru hendaknya membuat catatan tingkah laku siswa untuk disampaikan kepada orangtua sebagai laporan tertulis terhadap perilaku putra-putrinya selama di sekolah. Catatan tersebut berlaku pada kasus tertentu. Misalnya ketika siswa melakukan diskriminasi atau tindakan menyakiti temannya.